

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah diajukan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Jadi, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini penulis dapat memperoleh hasil dari tujuan penelitian ini dengan menggunakan model uji beda *Independent Sampel T-Test* untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu tahun

2011-2012 yang berjumlah 30 perusahaan. Dipilihnya saham-saham syariah yang sudah tercatat dalam bursa efek karena perusahaan-perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangannya pada masyarakat umum. Sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi tentang perusahaan terkait tanpa harus datang ke lokasi.

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2003). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan kriteria yaitu perusahaan yang *listing* dan *delisting* dari JII pada tahun pengamatan (2011-2012).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dari data populasi yang ada kemudian diambil beberapa sampel yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan teknikal *judgment sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian). Pemilihan sampel berdasarkan teknikal *judgment sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam JII dan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan (2011-2012)	44
2	Perusahaan bergerak di industri yang sama dan mempunyai asset yang \pm sama antara perusahaan yang <i>listing</i> dan <i>delisting</i> 1. Pertambangan 2. Industri Dasar dan Kimia 3. Properti dan Real Estate	4 4 4
3	Perusahaan yang <i>listing</i> selama periode pengamatan (2011-2012) 1. Pertambangan 2. Industri Dasar dan Kimia 3. Properti dan Real Estate	1 2 2
4	Perusahaan yang <i>listing</i> pada periode <i>screening</i> pertama dan <i>delisting</i> pada periode selanjutnya. 1. Industri Dasar dan Kimia	1
5	Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. 1. <i>Listing</i> 2. <i>Delisting</i>	1 1
6	Jumlah Sampel Penelitian	2

Sumber : data diolah

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Keterangan
INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	<i>Listing</i>
BRPT	Barito Pacific Tbk	<i>Delisting</i>

Sumber : data diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini bisa berupa referensi dari buku-buku, surat kabar, artikel dalam internet, dan juga majalah yang digunakan sebagai tambahan mengenai teori yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan diteliti. Data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi, data

tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data ini termasuk data tentang laporan laba-rugi, neraca , dan lain-lain (Indriantoro dan Supomo, 1999: 147).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data kuantitatif dan jenis data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain berupa data laporan keuangan triwulanan, data Sertifikat Bank Indonesia (SBI), data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan data Indeks Harga Saham Individu (IHSI).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara dokumentasi yang dilakukan dengan cara berikut :

1. Penelusuran secara manual

Penelusuran secara manual yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah disajikan ke dalam bentuk format kertas hasil cetakan antara lain berupa buku, majalah, jurnal atau sumber data lainnya. Dalam penelitian ini penelusuran data secara manual dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data dari Harian Bisnis Indonesia, buku-buku Jurnal Pasar Modal dan lain-lain.

2. Penelusuran dengan computer

Data yang memerlukan penelusuran dengan komputer adalah data yang disajikan ke dalam bentuk elektronik. Penelusuran data dengan menggunakan

komputer relatif lebih cepat, lengkap, dan efektif dibandingkan dengan penelusuran data secara manual.

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. *Economic Value Added (EVA)*

EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) pada tahun tertentu dengan cara mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut (Widayanto, 1993):

$$EVA = NOPAT - WACC$$

2. *Financial Value Added (FVA)*

FVA merupakan laba operasi setelah pajak ditambah depresiasi dan dikurangi *equivalent depreciation*. Untuk mengukur nilai FVA adalah dengan menentukan NOPAT (*Net Operating After Tax*) serta menentukan besarnya beban penyusutan (Depresiasi). FVA dapat dirumuskan sebagai berikut (Rodriguez dkk, 2002) :

$$FVA = NOPATD - ED$$

3. Shareholder Value Added (SVA)

“SVA is the change in value over the forecast period” atau pengurangan kumulatif PV *cash flow* ditambah PV *residual value* pada masa proyeksi, sehingga rumus untuk menghitung SVA adalah (Rappaport, 1998) :

$$SVA = (\sum PV h + PV) - (\sum PV h + PV)^1$$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
1	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.	$EVA = \frac{NOPAT}{WACC}$	EVA > 0, Positif (terdapat nilai tambah ekonomi) EVA = 0, <i>Break event point</i> EVA < 0, Negatif (tidak terdapat nilai tambah)
2	<i>Financial Value Added (FVA)</i>	Laba operasi setelah pajak ditambah dengan depresiasi dan dikurangi <i>equivalent depreciation</i>	$FVA = NOPATD - ED$	FVA > 0, Positif (terdapat nilai tambah <i>financial</i>) FVA = 0, <i>Break event point</i> FVA < 0, Negatif (tidak terdapat nilai tambah)
3	<i>Shareholder Value Added (SVA)</i>	pengurangan kumulatif PV <i>cash flow</i> + PV <i>residual value</i> pada masa proyeksi.	$SVA = (\sum PV h + PV) - (\sum PV h + PV)^1$	

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini terdapat dua tahapan

perhitungan. Tahap pertama yaitu menghitung kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Shareholder Value Added* (SVA). Kemudian tahap kedua yaitu membandingkan hasil kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan uji beda *Independent Sampel T-Test* yang dibantu dengan SPSS versi 16.0 *for windows*.

1. Tahap Pertama

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berbasis nilai (*value based*) yang dihitung dengan tiga metode yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Shareholder Value Added* (SVA). Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur sebagai berikut :

a. *Economic Value Added* (EVA)

1. Menghitung Biaya Modal Hutang (Kd) (*cost of debt*)

Cost of debt merupakan tingkat bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan apabila mendapatkan sumber dana dengan melakukan pinjaman dari pihak lain (kreditor). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cost of debt* adalah sebagai berikut :

$$Kd = Kb - (1 - T)$$

Dimana :

Kd = Biaya Hutang setelah Pajak

Kb = Biaya Hutang sebelum Pajak

T = Tingkat Pajak

1. Menghitung Biaya Modal Saham (K_e) (*Cost of Equity*)

Biaya ini merupakan biaya kesempatan yang sama dengan pengembalian yang diharapkan investor perusahaan jika mereka menginvestasikan dalam alternatif investasi yang mempunyai risiko sebanding. Metode yang digunakan untuk menghitung biaya modal saham adalah dengan menggunakan pendekatan CAPM, yaitu suatu metode yang menghubungkan resiko dengan harapan keuntungan suatu proyek. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cost of equity* dengan menggunakan CAPM adalah sebagai berikut :

$$K_e = R_f + \{\beta(R_m - R_f)\}$$

Dimana :

K_e = Biaya ekuitas yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham perusahaan

R_f = Tingkat bunga investasi bebas risiko (*risk free rate*)

β_i = Faktor risiko (beta) yang berlaku spesifik untuk perusahaan tersebut

R_m = Return pasar

2. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted average cost of capital (WACC) adalah gabungan dari biaya individual tertimbang dengan presentase pembiayaan dari setiap sumber dana. Rumus yang digunakan untuk menghitung *WACC* adalah :

$$WACC = \{(W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)\}$$

Dimana :

WACC = *Weighted average cost of capital*

Kd = *Cost of Debt*

Ke = *Cost of Equity*

3. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - WACC$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

NOPAT = *Biaya Operasional setelah Pajak*

WACC = *Biaya Modal*

b. *Financial Value Added* (FVA)

Financial Value Added (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung FVA adalah:

$$FVA = NOPATD - ED$$

Dimana :

FVA = *Financial Value Added*

NOPATD = *Net Operating Profit After Tax* sebelum depresiasi

ED = *Equivalent Depreciation*

1. *Equivalent Depreciation*

Equivalent depreciation (ED) adalah jumlah biaya-biaya sederajat dengan beban peyusutan yang ditanggung perusahaan berdasarkan penerimaan *output* untuk investasi aset. Rumus untuk menghitung ED adalah sebagai berikut (Rodriguez, 2002) :

$$ED = (Q - VC) - (FC(1 - T) + (T \times D))$$

Dimana :

ED = *Equivalent depreciation*

Q = Penjualan (rupiah)

FC = *Fixed Cost*

T = Tingkat pajak

VC = *Variabel Cost*

D = Depresiasi

c. *Shareholder Value Added (SVA)*

Shareholder Value Added (SVA) merupakan hasil pengurangan kumulatif PV *cash flow* + PV *residual value* pada masa proyeksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung SVA adalah :

$$SVA = (\sum PV h + PV) - (\sum PV h + PV)^1$$

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini, analisis dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang *listing* dan *delisting* dari JII dengan menggunakan alat analisis uji beda

yang dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Perbandingan tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2012).

b. Uji beda independent sampel t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows* yang dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghazali:2012).

T-test dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S\bar{X}_1 - \bar{X}_2}$$

Dimana :

$$s\bar{X}_1 - \bar{X}_2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1).S_1^2 + (n_2 - 1).S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata variabel yang diuji pada sampel pertama

(Misal : rata-rata EVA perusahaan “*listing*”)

X_2 = rata-rata variable yang diuji pada sampel kedua

(Misal : rata-rata EVA perusahaan “*delisting*”)

n_1 = Jumlah sampel pada kelompok pertama

n_2 = Jumlah sampel pada kelompok kedua

S_1, S_2 = Standar deviasi pada kelompok pertama dan kedua

Setelah dilakukan uji t, maka selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan hasil uji t dengan t tabel berdasarkan tingkat kepercayaan 95% (alpha 5%). Jika nilai t tabel $\leq t$ hitung $\geq t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan dari variable yang diukur. Sebaliknya, jika nilai t tabel $> t$ hitung atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Penarikan kesimpulan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) pengujian dengan alpha 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.